

Tantangan dan Solusi Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Efektif Dalam Diskusi Akademik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Mahasiswa Milenial

Ade Fransiska Br Barus¹, Asima Tiara Agnesia Pasaribu², Lili Tansliova³

Universitas Negeri Medan

Email: adefransiska366@gmail.com, asimatiara@gmail.com, lilitansliova@gmail.com

Abstract. *This study aims to identify challenges and solutions to the use of effective Indonesian in academic discussions on campus, as well as its implications for improving the language skills of millennial students. The use of effective Indonesian in academic discussions on campus is important for millennial students. However, there are challenges faced in practice, such as inadequate language skills, the influence of trends in the use of foreign languages, and a less supportive campus environment. This study aims to identify challenges and solutions in the effective use of Indonesian in academic discussions on campus. The results show that the main challenges faced are internal factors, such as the lack of Indonesian language skills, as well as external factors, such as the campus environment that tends to encourage the use of foreign languages.*

Keywords: *Challenges, Solutions, Indonesian Language, Academic Discussions, Millennial Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam diskusi akademik di lingkungan kampus, serta implikasinya terhadap peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa milenial. Penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam diskusi akademik di lingkungan kampus merupakan hal penting bagi mahasiswa milenial. Namun, terdapat tantangan yang dihadapi dalam praktiknya, seperti kemampuan berbahasa yang kurang memadai, pengaruh tren penggunaan bahasa asing, serta lingkungan kampus yang kurang mendukung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam diskusi akademik di lingkungan kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi adalah faktor internal, seperti kemampuan berbahasa Indonesia yang masih kurang, serta faktor eksternal, seperti lingkungan kampus yang cenderung mendorong penggunaan bahasa asing.

Kata Kunci: Tantangan, Solusi, Bahasa Indonesia, Diskusi Akademik, Mahasiswa Milenial

I. PENDAHULUAN

Penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan kampus memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap identitas nasional dan pemersatu bangsa. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Indonesia, merupakan bahasa yang mampu menyatukan bangsa Indonesia yang memiliki beragam suku, agama, dan budaya. Penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan kampus dapat memperkuat rasa nasionalisme dan kesatuan bangsa. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia juga dapat memperkaya kosa kata dan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa, yang dapat berdampak positif pada kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia di masyarakat. Bahasa merujuk pada simbol khas dari suatu negara atau wilayah karena bahasa dijadikan alat komunikasi yang sangat penting. Dalam melakukan interaksi dan hubungan sosial di masyarakat, setiap orang memerlukan bahasa agar memudahkannya dalam

menyampaikan sesuatu. Yang ada pada saat ini, bahasa sangatlah beragam di masing-masing wilayah atau daerah, bahkan di Indonesia banyak sekali bahasa yang berbeda seperti bahasa melayu, jawa, sunda, madura dan lain sebagainya, tentu dari perbedaan tersebut kita sebagai warga Indonesia wajib mengetahui dan melestarikan bahasa Indonesia karena bahasa tersebut merupakan bahasa pemersatu bangsa. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan informasi.

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan akademik di lingkungan kampus. Sebagai bahasa nasional dan bahasa pengantar resmi di perguruan tinggi, penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam kegiatan akademik, seperti diskusi, presentasi, dan penulisan karya ilmiah, menjadi suatu keharusan bagi mahasiswa. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik tidak hanya mencerminkan kompetensi akademik, tetapi juga menunjukkan identitas dan jati diri mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat tantangan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang efektif di lingkungan kampus, terutama di kalangan mahasiswa milenial. Generasi milenial, yang lahir pada rentang tahun 1980-2000, memiliki karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya, seperti lebih terbuka terhadap budaya global, terbiasa dengan penggunaan bahasa asing, serta cenderung lebih aktif dalam menggunakan media digital. Kondisi ini dapat memengaruhi kemampuan dan preferensi mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia, khususnya dalam konteks akademik. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam penggunaan bahasa Indonesia yang efektif di lingkungan kampus, seperti kurangnya kemampuan berbahasa Indonesia yang memadai, pengaruh tren penggunaan bahasa asing, serta lingkungan kampus yang kurang mendukung (Sari, 2018; Utami, 2020). Namun, masih diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan ini.

Era milenial, yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, menghadirkan dinamika baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam hal penggunaan bahasa. Di lingkungan kampus, diskusi akademik menjadi jantung proses pembelajaran, di mana mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis, berargumen, dan menyampaikan ide-ide mereka secara efektif. Namun, penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam diskusi akademik di kalangan mahasiswa milenial menghadapi berbagai tantangan yang perlu dikaji lebih lanjut.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi mahasiswa milenial adalah pengaruh bahasa asing, khususnya bahasa Inggris, yang semakin dominan di berbagai aspek kehidupan. Fenomena ini diungkapkan oleh Suwarna (2020) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih nyaman menggunakan bahasa Inggris dalam diskusi

akademik, bahkan dalam konteks yang tidak mengharuskan penggunaan bahasa asing. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa, terutama dalam hal tata bahasa, struktur kalimat, dan kosa kata.

Suryanto (2018) dalam penelitiannya mengenai kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa milenial, menemukan bahwa kurangnya pemahaman tata bahasa dan struktur kalimat yang baik menjadi kendala utama dalam penggunaan bahasa Indonesia yang efektif. Mahasiswa cenderung menggunakan bahasa sehari-hari dalam diskusi akademik, sehingga terkadang terjadi kesalahan dalam penggunaan kata, kalimat, dan struktur kalimat. Hal ini dapat menghambat proses komunikasi dan pemahaman dalam diskusi akademik.

Minimnya kesadaran akan pentingnya berbahasa Indonesia yang baik di kalangan mahasiswa milenial juga menjadi permasalahan yang harus diatasi. Rahayu (2019) dalam penelitiannya mengenai sikap mahasiswa terhadap bahasa Indonesia, menemukan bahwa sebagian mahasiswa menganggap bahasa Indonesia sebagai bahasa yang kurang penting dan kurang prestisius dibandingkan dengan bahasa asing. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mereka.

Tantangan-tantangan tersebut menuntut solusi yang komprehensif dan terstruktur. Nurhayati (2021) dalam penelitiannya mengenai strategi peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa, menyarankan penguatan kurikulum dan program peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia di lingkungan kampus. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan mata kuliah khusus yang fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia, seperti mata kuliah Bahasa Indonesia untuk Akademik, Bahasa Indonesia untuk Komunikasi Profesional, dan lain sebagainya. Wijaya (2020) dalam penelitiannya mengenai peran dosen dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa, menekankan pentingnya peran dosen dalam mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang baik di dalam kelas dan kegiatan akademik lainnya. Dosen dapat menjadi role model dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia mereka. Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam diskusi akademik tidak hanya untuk meningkatkan kualitas komunikasi di lingkungan kampus, tetapi juga untuk memperkuat identitas nasional dan melestarikan budaya bangsa. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi

tantangan dan solusi dalam penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam diskusi akademik di lingkungan kampus, khususnya di kalangan mahasiswa milenial. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi upaya peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi, sehingga dapat mendukung terwujudnya mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi akademik yang baik dan mampu bersaing di era global.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis tantangan dan solusi penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam diskusi akademik di lingkungan kampus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa milenial.

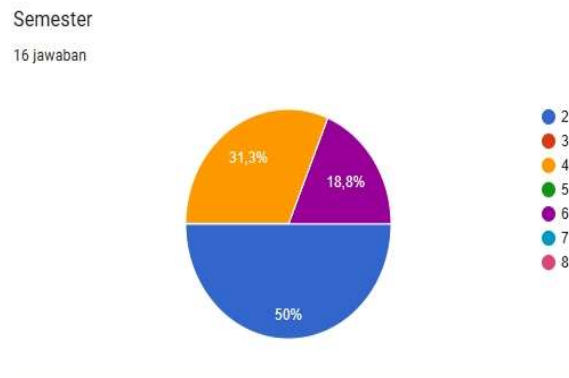
Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan. Pemberian kuesioner dan dilakukan secara online dalam proses pengumpulan data. Menurut Sanjaya (2015) dalam Gamal (2022), angket atau kuesioner adalah instrument berupa daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab atau diisi (dipilih) oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang terkait dengan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam penggunaan bahasa Indonesia saat diskusi akademik di lingkungan kampus.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif dalam perkuliahan di salah satu universitas di Indonesia yaitu Universitas Negeri Medan. Sampel penelitian terdiri dari 20 mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi yang dipilih secara acak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

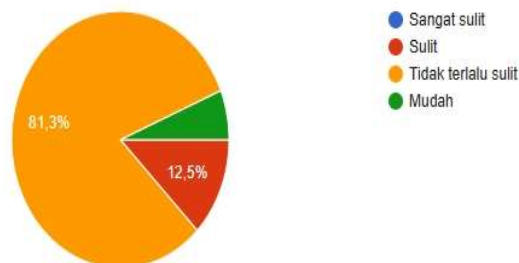
Data yang diperoleh dari pengumpulan data melalui kuisisioner yang sudah diberikan menggunakan google form, didapatkan responden sebanyak 18 orang. peneliti menargetkan mahasiswa aktif yang berasal dari berbagai semester sebagai responden. Profil responden diamati untuk memberi gambaran bentuk sampel penelitian ini. responden dikategorikan berdasarkan semester.

Semester Responden



Berdasarkan semester responden, terdapat 8 orang semester 2 (50%), 5 orang (31,3%) responden semester 4, dan 3 orang semester 6 (18,8%) . Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan semester 2 lebih banyak terlibat dalam penelitian ini dibandingkan dengan responden semester 4 dan semester 6, dengan selisih yang cukup jauh yaitu 19%.

Analisis Tingkat Kesulitan Responden Dalam Menyampaikan Ide dan Argumen Secara Efektif Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar Dalam Diskusi



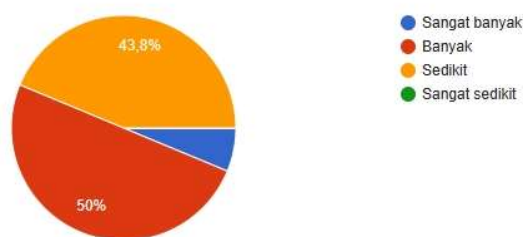
Perolehan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesulitan dalam menyampaikan ide dan argumen secara efektif menggunakan bahasa Indonesia dalam diskusi terdapat 13 orang (81,3%) tidak terlalu sulit, 2 orang (12,5%) memilih sulit dan 1 (6,3%) yang memilih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan bahasa Indonesia dalam diskusi menurut beberapa mahasiswa bukanlah hal yang sulit.

Tantangan Yang Dihadapi Dalam Menggunakan Bahasa Indonesia Yang Efektif Dalam Diskusi Akademik



Hasil dari pengumpulan data menunjukkan bahwa kendala utama yang dihadapi dalam menyampaikan ide dan argumen secara efektif menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar yaitu 9 orang (56,3%) kesulitan dalam menyusun struktur kalimat yang benar dalam menyampaikan ide dan argumen pada saat diskusi, 4 orang (25%) kebiasaan menggunakan bahasa gaul atau informal sehingga kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, 2 orang (12,5%) kesulitannya dalam penguasaan kosakata formal dan terakhir 1 orang (6,3%) mengalami kurangnya motivasi untuk berlatih berbahasa Indonesia dengan baik. Mahasiswa milenial seringkali tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mempelajari dan menggunakan bahasa Indonesia, sehingga mereka lebih memilih menggunakan bahasa Inggris. Mahasiswa milenial seringkali lebih memilih menggunakan bahasa Inggris dalam diskusi akademik, sehingga penggunaan bahasa Indonesia menjadi terbatas.

Kegiatan atau Program Di Kampus yang Mendukung Peningkatan Kemampuan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Milenial



Perolehan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan atau program di kampus yang mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia yaitu 8 orang (50%) mahasiswa memilih banyak, 7 orang (43,8%) memilih sedikit dan 1 orang (6,3%) mahasiswa memilih sangat banyak. Hal ini menunjukkan sedikit perbedaan antara jumlah mahasiswa yang memilih

banyak dan sedikit. Namun, jika dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih opsi sangat banyak terdapat selisih yang cukup jauh yaitu 37,5%. .

Dilingkungan kampus, penggunaan bahasa Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan. Tantangan-tantangan ini dapat menjadi tantangan yang signifikan bagi kampus dan mahasiswa milenial. Misalnya, kurangnya kesadaran tentang bahasa Indonesia dan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dalam diskusi akademik dapat membuat sulit bagi mahasiswa milenial untuk memahami dan berpartisipasi dalam diskusi akademik yang menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, kurangnya keterampilan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa milenial dapat membuat sulit bagi mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi akademik yang menggunakan bahasa Indonesia, dan juga dapat membuat sulit bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia mereka.

Ketidaknyamanan atau kecemasan yang mungkin dirasakan oleh mahasiswa milenial dalam berpartisipasi dalam diskusi akademik yang menggunakan bahasa Indonesia juga dapat menjadi tantangan. Ini dapat membuat sulit bagi mahasiswa milenial untuk berpartisipasi dalam diskusi akademik yang menggunakan bahasa Indonesia, dan juga dapat membuat sulit bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia mereka.

Kurangnya dukungan dan insentif bagi fakultas dan staf yang menggunakan bahasa Indonesia dalam kelas mereka juga dapat menjadi tantangan. Ini dapat membuat sulit bagi fakultas dan staf untuk mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia mereka, dan juga dapat membuat sulit bagi mereka untuk mendorong penggunaan bahasa Indonesia dalam diskusi akademik.

Kurangnya sumber daya dan dukungan bagi mahasiswa milenial yang ingin mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia mereka juga dapat menjadi tantangan. Ini dapat membuat sulit bagi mahasiswa milenial untuk mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia mereka, dan juga dapat membuat sulit bagi mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi akademik yang menggunakan bahasa Indonesia.

Kurangnya keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan oleh mahasiswa milenial untuk berpartisipasi dalam diskusi akademik yang menggunakan bahasa Indonesia juga dapat menjadi tantangan. Ini dapat membuat sulit bagi mahasiswa milenial untuk berpartisipasi dalam diskusi akademik yang menggunakan bahasa Indonesia, dan juga dapat membuat sulit bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia mereka.

Kurangnya dukungan dan insentif bagi mahasiswa milenial yang ingin berpartisipasi dalam diskusi akademik yang menggunakan bahasa Indonesia juga dapat menjadi tantangan.

Ini dapat membuat sulit bagi mahasiswa milenial untuk berpartisipasi dalam diskusi akademik yang menggunakan bahasa Indonesia, dan juga dapat membuat sulit bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia mereka.

Kurangnya kesadaran tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dalam diskusi akademik dan kurangnya pemahaman tentang manfaat menggunakan bahasa Indonesia juga dapat menjadi tantangan. Ini dapat membuat sulit bagi mahasiswa milenial untuk memahami dan berpartisipasi dalam diskusi akademik yang menggunakan bahasa Indonesia, dan juga dapat membuat sulit bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia mereka.

Solusi Untuk Mengatasi Tantangan Berbahasa Indonesia Yang Baik dan Benar dalam Diskusi

Untuk mengatasi tantangan penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam diskusi akademik di lingkungan kampus untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa milenial, beberapa solusi dapat diterapkan:

1. Mengadakan workshop atau seminar tentang bahasa Indonesia di lingkungan kampus. Workshop atau seminar ini dapat membantu mahasiswa milenial memahami pentingnya bahasa Indonesia dan memberikan mereka keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam diskusi akademik yang menggunakan bahasa Indonesia.
2. Mendorong penggunaan bahasa Indonesia dalam diskusi akademik dengan memberikan insentif kepada mahasiswa milenial yang berpartisipasi dalam diskusi akademik yang menggunakan bahasa Indonesia. Insentif ini dapat berupa poin, sertifikat, atau penghargaan lainnya yang dapat digunakan untuk mendapatkan kredit atau penghargaan lainnya.
3. Menyediakan program pelatihan bahasa Indonesia untuk mahasiswa milenial, yang akan membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia mereka dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi akademik yang menggunakan bahasa Indonesia.
4. Mendorong penggunaan bahasa Indonesia dalam diskusi akademik dengan memberikan insentif kepada fakultas dan staf yang menggunakan bahasa Indonesia dalam kelas mereka. Ini akan membantu mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengurangi rasa takut atau tidak percaya diri yang mungkin dirasakan oleh mahasiswa milenial dalam berpartisipasi dalam diskusi akademik yang menggunakan bahasa Indonesia.

5. Mengembangkan program bimbingan bahasa Indonesia yang efektif, menggunakan media pembelajaran bahasa Indonesia yang interaktif, mengembangkan sumber daya guru yang ahli dalam menggunakan bahasa Indonesia, dan meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dalam diskusi akademik.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, kampus dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa milenial dan meningkatkan kualitas diskusi akademik yang lebih efektif dan efisien. Ini akan membantu mahasiswa milenial mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, dan juga membantu mereka memahami pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional Indonesia.

Kampus juga dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi tantangan-tantangan ini. Misalnya, kampus dapat menyediakan program pelatihan bahasa Indonesia untuk mahasiswa milenial, yang akan membantu mereka mengembangkan keterampilan bahasa Indonesia mereka dan mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi akademik yang menggunakan bahasa Indonesia. Kampus juga dapat mendorong penggunaan bahasa Indonesia dalam diskusi akademik dengan memberikan insentif kepada fakultas dan staf yang menggunakan bahasa Indonesia dalam kelas mereka. Ini akan membantu mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengurangi rasa takut atau tidak percaya diri yang mungkin dirasakan oleh mahasiswa milenial dalam berpartisipasi dalam diskusi akademik yang menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, kampus juga dapat mengembangkan program bimbingan bahasa Indonesia yang efektif, menggunakan media pembelajaran bahasa Indonesia yang interaktif, mengembangkan sumber daya guru yang ahli dalam menggunakan bahasa Indonesia, dan meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dalam diskusi akademik. Dengan menerapkan solusi-solusi ini, kampus dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa milenial dan meningkatkan kualitas diskusi akademik yang lebih efektif dan efisien. Ini akan membantu mahasiswa milenial mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi, dan juga membantu mereka memahami pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional Indonesia.

IV. KESIMPULAN

Penggunaan bahasa Indonesia yang efektif dalam diskusi akademik di lingkungan kampus sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa milenial. Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan penggunaan

bahasa Indonesia dalam diskusi akademik, kurangnya penggunaan bahasa Indonesia dalam bahan ajar, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya motivasi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, kampus dapat mengembangkan program bimbingan bahasa Indonesia yang efektif, menggunakan media pembelajaran bahasa Indonesia yang interaktif, mengembangkan sumber daya guru yang ahli dalam menggunakan bahasa Indonesia, dan meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dalam diskusi akademik.

Dengan demikian, kampus dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa milenial dan meningkatkan kualitas diskusi akademik yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Asrumi. (2020). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi pada Era Disrupsi dalam Mendukung Indonesia 4.0. *Humaniora Dan Era Disrupsi T*, 1(1), 352-358.

Prosiding Hasil-Hasil Penelitian tahun 2020 GAYA BERBAHASA TUTUR MAHASISWA UNISKA TERHADAP DOSEN MELALUI PESAN WHATSAPP.

Runi, R., & Andi Dian Sartika. (2023). Keefektifan Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Pada Mahasiswa Angkatan 2022 Kelas A Teknologi Laboratorium Medis. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(3), 130-134.

Sukartha, I Nengah, I Nyoman Suparwa, I Putrayasa, I. W. T. (2015). *BAHASA INDONESIA AKADEMIK untuk Perguruan Tinggi*.

TS, A. P., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57-64. <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.84>

Tambunsaribu, G. (2020). Gejala Penggunaan Bahasa Indonesia Non-Baku oleh Para Mahasiswa Sehubungan dengan Pembangunan Budaya Berbahasa di Indonesia. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1), 1-7.

katmo Sukatmo. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Di Kalangan Generasi Milenial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 62-69. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.224>